

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPS
MATERI KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DI KELAS IV
MI NASHRIYAH TANJUNG BARU KECAMATAN
TANJUNG LUBUK KABUPATEN OKI**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Kualifikasi Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang

Oleh

**NURSIAH
NIM : 10 04 054**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2014**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal perlu di dukung oleh model atau metode yang sesuai pula. Model pembelajaran sejatinya memang sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan dan mengarahkan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran akan memegang peranan penting dalam menciptakan mutu pendidikan dan hasil belajar yang maksimal. Berbagai sistem pengajaran yang menarik akhir-akhir ini diantaranya adalah metode pengajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika belajar peserta didik dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran.

Sementara saat ini yang terjadi di sekolah-sekolah tak terkecuali sekolah penulis metode pembelajaran yang di pakai banyak di dominasi oleh metode ceramah, dikte dan hafalan, bukan pengolahan pemikiran secara kreatif dan inovatif. Sehingga peserta didik merasa terbebani dalam belajar yang melampaui kemampuan mereka, peserta didik sering dituntut pada kemampuan hafalan dan memberikan PR yang banyak dan bukan berdasarkan kemampuan mereka. Sehingga mengakibatkan anak malas untuk berangkat kesekolah. Padahal di masa usia sekolah tingkat dasar

merupakan masa-masa keriang dan kegembiraan. Pola pengajaran yang diterapkan kurang memberi kebebasan berpikir, banyak teori dan hafalan serta terfokus pada pencapaian target kurikulum.

Model dan metode pembelajaran sejatinya memang sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan dan mengarahkan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran akan memegang peranan penting dalam menciptakan mutu pendidikan dan hasil belajar yang maksimal¹. Para ahli teori belajar telah mencoba mengembangkan berbagai cara pendekatan sistem pengajaran atau proses belajar mengajar.² Berbagai sistem pengajaran yang menarik akhir-akhir ini diantaranya adalah metode pengajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika belajar peserta didik dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

¹ Mel Silberman, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta; Yappendis, 2002), hlm. 2

² Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 22

Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.³ Apabila dikaitkan dengan proses pembelajaran IPS di tingkat sekolah maka pelaksanaan proses pembelajaran dari berbagai mata pelajaran di Sekolah Dasar ataupun di Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik, baik potensi dalam aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah berusaha memberikan wawasan secara komprehensif tentang peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial.

Berbagai tradisi dalam ilmu sosial, termasuk konsep, teori, fakta, struktur, metode dan penanaman nilai-nilai dalam ilmu sosial perlu dikemas secara pedagogis, integratif dan komunikatif serta relevan dengan situasi dan kondisi yang berkembang dalam masyarakat.

Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan Pengetahuan Sosial. Saat ini kesejahteraan bangsa tidak hanya bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber pada modal intelektual, sosial dan kepercayaan (kredibilitas). Pengembangan kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial merespon secara positif berbagai perkembangan informasi, ilmu

³ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jogjakarta CTSD, 2007), hlm. XVI

pengetahuan, dan teknologi serta tuntutan desentralisasi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan keadaan dan kebutuhan setempat.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan⁴ menegaskan bahwa melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah perlu disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendekatan tersebut diharapkan mampu membina siswa agar menjadi warga negara Indonesia yang bertanggung jawab dan warga dunia yang efektif, dalam masyarakat global yang selalu mengalami perubahan setiap saat. Untuk itu, pembelajaran IPS perlu dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus.

Hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran IPS disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran Pengetahuan Sosial dengan metode yang menarik, menantang dan menyenangkan. Para guru seringkali menyampaikan materi Ilmu Pengetahuan Sosial apa adanya (konvensional)

⁴ *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 92

seperti ceramah tanpa variasi yang lain, sehingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa yang pada gilirannya prestasi belajar siswa kurang memuaskan.⁵

Di sisi lain, ada juga kecenderungan bahwa hasil siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah. Berdasarkan hasil observasi penulis setidaknya, ada tiga indikator yang menunjukkan hal ini yaitu :

1. Siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain.
2. Siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri.
3. Siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapatnya dengan temannya yang lain.⁶

Atas dasar ini penulis pernah mencoba melakukan tes terhadap hasil belajar IPS yang sebelumnya mengajar dengan menggunakan metode ceramah, mencatat dan mendikte saja dan dapat dilihat dari hasil tes tersebut, ternyata nilai rata-rata dari 25 siswa/siswi masih dibawah 55 sedangkan siswa yang tuntas dalam belajar (disekolah penulis KKM-nya 70) hanya 3 anak. Dengan demikian jika diprosentase maka anak yang tuntas dalam belajar hanya 15.7% artinya anak yang belum tuntas sebanyak 22 anak atau 84.3%.

⁵ Nursiah, *Observasi*, Tanggal 16 September 2013

⁶ *Ibid.*, Tanggal 20 September 2013

Oleh karenanya penulis melakukan perbaikan pembelajaran agar pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) sehingga dapat dilakukan berbagai cara. Menurut penulis, cara yang dapat dilakukan ialah melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick*

Penulis memilih menerapkan model ini dalam perbaikan pembelajaran karena pembelajaran ini dapat menjadikan di antara sesama siswa terdapat unsur saling ketergantungan positif, adanya interaksi tatap muka, terdapat akuntabilitas individual dan di antara sesama siswa tercipta keterampilan untuk menjalin hubungan pribadi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dengan ini penting untuk dilakukan penelitian, oleh karena dalam hal ini penulis memberi judul penelitian ini **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPS MATERI KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DI KELAS IV MI NASHRIYAH TANJUNG BARU KECAMATAN TANJUNG LUBUK KABUPATEN OKI**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan penulis, maka permasalahan yang dapat dirumuskan ialah: bagaimana penerapan model *Talking Stick* pada pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa

kelas IV MI Nashriyah Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV MI Nashriyah Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI dengan penerapan model *Talking Stick* pada pelajaran IPS.

2. Kegunaan Penelitian

Sementara hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

- a. Guru. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru yang ingin meningkatkan kualitas belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbasis pembelajaran aktif.
- b. Sekolah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan wacana dan informasi tambahan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode pembelajaran aktif serta metode-metode yang berbasis pembelajaran aktif.
- c. Siswa. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak pada motivasi dan semangat belajar yang akan bermuara pada peningkatan prestasi belajar anak.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai keterampilan mengarang telah banyak dilakukan. Di antaranya ialah:

Susilawati, 2010, *“Upaya Meningkatkan Hasil dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick di SD Negeri 02 Palak Tanah Kabupaten Muaraenim”*. Skripsi ini membahas tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain, sehingga mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam bekerja sama. Dan dengan penerapan model pembelajaran ini, diharapkan hasil belajar menjadi lebih baik daripada siswa yang belajar sendiri.

Ngatini, 2011, *“Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Sholat Wajib dengan Model Pembelajaran Talking Stick bagi Siswa Kelas III SDN 149 Sukarame Palembang”*. Dalam penelitian ini, siswa diajak untuk berdiskusi dan menghafal secara bersama-sama materi bacaan sholat wajib dengan menggunakan *Model Pembelajaran Talking Stick* Dengan menggunakan *Model Pembelajaran Talking Stick* maka siswa dapat menghafal dan belajar secara bersama-sama dan setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan.

Rosidi, 2012, *“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Nama-Nama Rasul Allah melalui Model Pembelajaran Talking Stick di SDN 1 Cinta Marga Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir”*. Pada

penelitian ini, diperoleh peningkatan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan *Model Pembelajaran Talking Stick*. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Nama-Nama Rasul Allah dengan menggunakan *Model Pembelajaran Talking Stick* dapat menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

E. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Menurut bahasa, *talking* berarti berbicara, sedangkan *stick* berarti tongkat. Maka dapat disimpulkan model *Talking Stick* adalah model pembelajaran di mana guru dalam pembelajarannya menggunakan sebuah tongkat yang dipergunakan siswa untuk alat estafet pada waktu mereka menyanyi bersama dan secara estafet memutar tongkat itu sampai semua siswa ikut memegang tongkat tersebut⁵.

Ketika tongkat tersebut berhenti pada salah satu siswa, dialah yang harus menjawab pertanyaan yang telah tersedia. Jika siswa tersebut tidak bisa menjawab maka akan mendapatkan hukuman dan yang bisa menjawab akan mendapatkan *reward* hadiah) atau *reinforcement* (penguatan) yaitu berupa pujian atau sanjungan. Dan begitu seterusnya sampai semua atau sebagian besar siswa mendapat giliran untuk menjawab soal. Cara

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hal. 109, lihat juga Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 48

menghentikan tongkat tersebut bisa lagu yang dinyanyikan itu sampai selesai, bisa juga guru menghentikan tongkat tersebut sebelum lagu berakhir.

Langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, pada saat menjelaskan guru dapat melakukan tanya jawab.
- c. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan atau pakatnya.
- d. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
- e. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, siswa diajak untuk beryanyi bersama-sama sambil belajar.
- f. Setelah itu tongkat diputar, apabila guru berkata stop maka siswa yang membawa tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru.
- g. Guru memberikan kesimpulan.
- h. Evaluasi.
- i. Penutup⁶.

Menurut Sri Widayati strategi pembelajaran *talking stick* mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain⁷:

- a. Kelebihan
 1. Dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa tidak tegang dan bisa belajar dengan baik, sehingga siswa merasa termotivasi dan senang untuk dapat mengikuti pelajaran serta dapat menguasai materi pelajaran.

⁶ *Ibid* ., lihat juga Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm 48

⁷ Widayati, Sri. 2011. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Talking Stick di Kelas V Semester II SD N Pohijo 02 Kecamatan Marguyoso Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi tidak diterbitkan: UMS: Surakarta, dalam http://m4y-a5a.blogspot.com/2012/10/metode-pembelajaran-talking-stick.html#chitika_close button

2. Dapat sekali dayung dua pelajaran yaitu pelajaran bernyanyi dan mapel yang dipakai.
 3. Siswa menjadi termotivasi untuk kreatif dalam berbagai macam lagu.
- b. Kekurangan
1. Strategi pembelajaran ini tidak efektif jika siswa tidak bisa bernyanyi.
 2. Pemberian sanksi yang kurang pas akan menghambat proses pembelajaran.
 3. Membutuhkan waktu yang agak lama.

2. Hasil Belajar

Belajar menurut *Morgan*, dalam buku *Introduction to Psychology* (1978) mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.⁸ Sedangkan menurut Slameto, secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.⁹

Belajar berarti proses usaha yang dilakukan individu guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan

⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: 1990), cet ke 5. hlm. 84

⁹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Rineka Cipta: Jakarta, 1995), Cet ke 2, hlm. 2

sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedang Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya¹⁰. Sementara menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah hasil usaha yang maksimal dari suatu kegiatan yang telah diciptakan, dikerjakan, yang menyenangkan hati baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu”.¹¹ Dengan demikian hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu, yang merupakan hasil yang dicapai, dilakukan atau dikerjakan”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹²

a. Faktor internal

- 1) Faktor biologis (jasmaniah). Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera,

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (bandung: PT. Remaja Rosdakarnya, 1995), hlm. 22.

¹¹ Syaiful Bakri Djamarah, *Prestas Belajar Dan Kompetensi Siswa*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), hlm.32

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 64

anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.

- 2) Faktor Psikologis. Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor lingkungan keluarga. Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

- 2) Faktor lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.
- 3) Faktor lingkungan masyarakat. Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, dan lain-lain.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

3. Pembelajaran IPS kelas IV SD/MI

Pelajaran IPS diajarkan dengan tujuan agar peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.²²

¹³ *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Op.Cit.*, hlm. 98

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah ialah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk dan ditingkat lokal, nasional dan global.²²

Standar Kompetensi yang terdapat pada mata pelajaran IPS Kelas IV SD/MI semester II ialah memahami sejarah, kenampakan alam, keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten, kota dan provinsi.

Kompetensi Dasarnya ialah membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan skala sederhana, mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya, menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat,

¹⁴ *Ibid.*,

menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat. Materi yang akan dibahas ialah Keragaman Suku Bangsa dan Budaya.

F. Hipotesis

Penerapan model *Talking Stick* pada pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Nashriyah Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI

G. Metodologi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ialah siswa kelas IV MI Nashriyah Tanjung Baru OKI yang berjumlah 25 orang dengan komposisi 16 orang siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki.

a. Lokasi

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI,. MI Nashriyah Tanjung Baru terletak desa Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI.

b. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014 pada semester II kelas IV pada bulan Januari dan Februari tahun 2014.

c. Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya yang disajikan di kelas IV pada semester II (genap) .

2. Teknik Pengumpulan Data

- a) Teknik observasi. Teknik observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu yang digunakan untuk mengetahui aktifitas belajar siswa dan aktifitas tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model *Talking Stick*.
- b) Teknik Tes. Tes adalah instrumen pengumpulan data dalam bentuk serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

3. Analisis Data

Teknik analisis data yang relevan dan yang diterapkan adalah teknik analisis *deskriptif-kuantitatif*.¹⁵ Yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya. Untuk

¹⁵ I Made Wirartha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta : Andipress, 2006), hlm. 110

mengetahui hasil belajar yang di capai siswa dengan melihat rata-rata hasil tes/ulangan pada siklus pertama, kedua, dan ketiga.

4. Deskripsi Persiklus

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Dan langkah pada siklus berikutnya merupakan perencanaan siklus yang sudah direvisi, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Pra Siklus

Penelitian yang dilakukan pada pra siklus ialah peneliti mengajak kolaborator atau teman sejawat untuk melihat berbagai hasil yang telah dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran dengan belum mengenalkan model *Talking Stick*

Penelitian yang dilakukan peneliti pada pra siklus ialah belum mengenalkan model *Talking Stick* dan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan mengerjakan latihan. Sebelum penulis melakukan PTK, penulis melakukan pratindakan terlebih dahulu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

b. Siklus

Siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu:

a. Perencanaan

- 1) Melakukan analisa kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan dalam pembelajaran.
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK.
- 3) Membuat lembar observasi untuk guru dan siswa

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap tindakan yang merupakan implementasi atau penerapan dari rencana yang telah di buat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran dengan menerapkan model *Talking Stick*. Tahap tindakan ini merupakan tahapan inti dari proses pembelajaran. Sementara tahapan pelaksanaan nya adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, pada saat menjelaskan guru dapat melakukan tanya jawab.
- 3) Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan atau pakatnya.
- 4) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
- 5) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, siswa diajak untuk beryanyi bersama-sama sambil belajar.

- 6) Setelah itu tongkat diputar, apabila guru berkata stop maka siswa yang membawa tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru.
- 7) Guru memberikan kesimpulan.
- 8) Evaluasi.
- 9) Penutup

c. Pengamatan/observasi

Tahap ketiga yaitu observasi kelas, dimana kegiatan ini berlangsung seiring dengan kegiatan pembelajaran pada tahap kedua. Peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran atau observer mengobservasi kegiatan kelas yang dilakukan oleh setiap siswa. Kemudian memperoleh data yang akurat tentang kelamahan dan kekurangan dalam pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Sedangkan pengumpulan data pemahaman siswa tentang pelajaran IPS dengan model *Talking Stick.*, dilaksanakan saat anak setelah melakukan tes formatif, yang ditunjukkan dengan pemberian skor hasil belajar mereka.

d. Refleksi

Dalam penelitian ini observer menyampaikan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran baik yang dilakukan oleh guru maupun yang dilakukan siswa. Hal ini perlu dilakukan supaya

kelemahan dan kekurangan tersebut tidak terulang kembali pada siklus berikutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, dan setiap bab terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, hipotesis tindakan, kerangka teori, metodologi penelitian, prosedur penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan landasan teori, yang berisikan tentang pengertian hasil belajar, model *Talking Stick*.

Bab III, berisikan tentang Setting Wilayah Penelitian. Yang tercakup pada bab tiga ini ialah sejarah berdiri sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan pra sarana, struktur organisasi, kegiatan belajar mengajar, prestasi yang pernah diraih MI Nashriyah Tanjung Baru OKI.

Bab IV, Bab empat merupakan gambaran pelaksanaan penelitian dan pembahasan hasil penelitian dan penjelasan per siklus pada mata pelajaran IPS di MI Nashriyah Tanjung Baru OKI.

Bab V, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Djahiri, *Jurnal Pendidikan Ilmu IPS*, (Bandung: Sinar Baru, 2000)
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Depdiknas, 2006)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000)
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2000)
- Ngatini, *Skripsi Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Sholat Wajib dengan Model Pembelajaran Cooperative Tipe STAD Bagi Siswa Kelas III SDN 149 Sukarame Palembang*, 2011
- Ridwan Sakni, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2009)
- Rosidi, *Skripsi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Nama-Nama Rasul Allah melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning di SDN 1 Cinta Marga Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir*, 2011
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Susilawati, *Skripsi Upaya Meningkatkan Hasil dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share di SD Negeri 02 Palak Tanah Kabupaten Muara Enim*, 2010
- S. Nasution, *Didaktik Azaz-Azaz Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 1, 2008)

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,
(Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:
Rineka Cipta, 2003)

Surati, *Observasi*, Tanggal 16 September 2012

Tim Reality, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (... Widya Com, 2008)

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*,
(Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007)

Wina Sanjaya, *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,
(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MI Nashriyah Tanjung Baru OKI
 Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
 Kelas/Semester : IV/2
 Alokasi Waktu : 9 x 35 menit (3 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya.

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan tentang keragaman budaya di Indonesia
- Siswa dapat menjelaskan tentang contoh keragaman budaya di Indonesia
- Siswa dapat menghargai keragaman suku bangsa dan budaya yang ada

D. Materi Pokok

Keanekaragaman suku bangsa dan budaya

E. Karakter Siswa yang Diharapkan

Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*Respect*), Tekun (*Diligence*), Jujur (*Fairness*), dan Ketelitian (*Carefulness*)

F. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- Tanya jawab tentang pengertian “Bhineka Tunggal Ika”
- Siswa diajak menyanyi lagu “Garuda Pancasila”
- Tanya jawab tentang keragaman adat istiadat dan budaya yang ada di lingkungannya

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ✓ Guru menyiapkan sebuah tongkat
- ✓ Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, pada saat menjelaskan guru dapat melakukan tanya jawab.

- ✓ Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan atau pakatnya.
- ✓ Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
- ✓ Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, siswa diajak untuk beryanyi bersama-sama sambil belajar.
- ✓ Setelah itu tongkat diputar, apabila guru berkata stop maka siswa yang membawa tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru.
- ✓ Guru memberikan kesimpulan.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- ☞ Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
- ☞ Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- ☞ Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Mencatat rangkuman tentang materi yang diajarkan
- ☞ Menyimpulkan hasil diskusi

G. Sumber dan Alat Belajar

- Tim Bina Karya Guru, *IPS Terpadu Kelas IV Standar Isi KTSP 2006*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 69-71
- Reni Yulianti dan Ade Munajat, *IPS SD dan MI Kelas IV*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 60-63
- Alat peraga Rumah Adat Propinsi, Pakaian Adat dan Tarian Adat

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membandingkan bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya setempat ▪ Memberikan contoh cara menghargai keragaman yang ada di masyarakat setempat ▪ Menunjukkan sikap menerima keragaman suku bangsa dan budaya di masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes Tulis 	<ul style="list-style-type: none"> - Uraian 	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah asli dari penduduk atau masyarakat suatu daerah dinamakan apa? - Apakah nama rumah adat dari Sumatera Selatan? - Apakah kamu merasa senang mempelajari keragaman suku bangsa dan budaya? Mengapa?

Mengetahui
Kepala Madrasah MI Nashriyah
Tanjung Baru

Tanjung Baru, 2013
Guru bidang studi Bahasa IPS

Abdul Kadir, S.Pd.I
NIP. 19680912 199403 1 006

Nursiah
NIM. 10 04 054